

**KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL  
*SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* DAN  
KELAYAKANNYA SEBAGAI  
BAHAN AJAR SASTRA  
KELAS XII SMA**

(Skripsi)

Oleh  
**ELINA NUR FAHRA**  
**1813041047**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

## **ABSTRAK**

### **KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA KELAS XII SMA**

**Oleh**

**Elina Nur Fahra**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra untuk kelas XII SMA. Data dalam penelitian ini berupa konflik yang diambil dari kutipan narasi dan dialog tokoh utama dengan tokoh lain dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif-deskriptif. Sumber data dari penelitian ini ialah novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia berjumlah 300 halaman. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu studi pustaka seperti membaca, mencatat, dan mengolah isi novel *Surga yang Tak Dirindukan*. Kemudian, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis dokumen.

Hasil penelitian menunjukkan novel *Surga yang Tak Dirindukan* ini terdapat konflik yang dialami oleh tokoh utama berdasarkan jenis-jenis konflik, yaitu konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat. Konflik manusia dengan dirinya sendiri (batin) yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini. Konflik tersebut menggambarkan pertentangan antara keinginan dari dalam diri Arini dengan kenyataan yang akhirnya dilakukannya. Hasil penelitian ini juga berupa deskripsi kelayakan novel *Surga yang Tak Dirindukan* sebagai bahan ajar sastra kelas XII SMA yang dapat diaplikasikan pada KD 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel dan 4.9 merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis.

**Kata kunci:** Konflik tokoh utama, novel *Surga yang Tak Dirindukan*, kelayakan bahan ajar

**KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL  
*SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* DAN  
KELAYAKANNYA SEBAGAI  
BAHAN AJAR SAstra  
KELAS XII SMA**

Oleh

**ELINA NUR FAHRA**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2022**

Judul Skripsi : **KONFLIK TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *SURGA YANG TAK DIRINDUKAN* DAN KELAYAKANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA KELAS XII SMA**

Nama Mahasiswa : **Elina Nur Fahra**

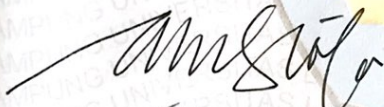
Nomor Pokok Mahasiswa : **1813041047**

Program Studi : **Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**


Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



  
**Drs. Ali Mustofa, M.Pd.**  
NIP 19600407 198703 1 004

  
**Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19840630 201404 1 002

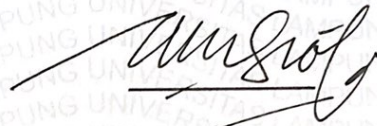
**Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni**

  
**Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.**  
NIP 19640106 198803 1 001

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

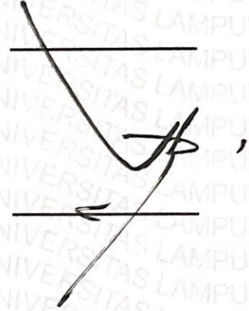
**Ketua : Drs. Ali Mustofa, M.Pd.**



**Sekretaris : Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd.**



**Anggota : Dr. Edi Suyanto, M.Pd.**



**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**

**NIP 19651230 199111 1 001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 06 Desember 2022**

## SURAT PERNYATAAN

Sebagai civitas akademik Universitas Lampung, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elina Nur Fahra  
NPM : 1813041047  
Judul Skripsi : Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Kelas XII SMA  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis ini bukan saduran/terjemahan, murni gagasan, rumusan, dan pelaksanaan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
2. Dalam karya tulis terdapat karya atau pendapat lain yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
3. Saya menyerahkan hak milik atas karya tulis ini kepada Universitas Lampung dan oleh karenanya Universitas Lampung berhak melakukan pengelolaan atas karya tulis ini sesuai dengan norma hukum dan etika yang berlaku.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 6 Desember 2022



Elina Nur Fahra  
NPM 1813041047

## RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Kota Bandung, Jawa Barat pada tanggal 7 Mei 1999, sebagai anak pertama dari pasangan Iflah Haza dan Ginna Safarina. Pendidikan yang telah ditempuh penulis, yaitu pendidikan di TK Aisyah Kota Bandung yang diselesaikan pada tahun 2005, pendidikan di SD Negeri 2 Rawa Laut Bandar Lampung diselesaikan pada tahun 2011, pendidikan di SMP

Al-Kautsar Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2014, dan pendidikan di SMA Negeri 9 Bandar Lampung yang diselesaikan pada tahun 2017. Selanjutnya pada tahun 2018, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2021, penulis melaksanakan KKN di Kelurahan Penengahan, Kecamatan Kedaton, Provinsi Lampung dan melaksanakan PLP di SMP Muhammadiyah 2 Bandar Lampung.

## **MOTO**

"Ketahuilah bahwa kemenangan bersama kesabaran, kelapangan bersama kesempitan, dan kesulitan bersama kemudahan"

(HR Tirmidzi)



## **PERSEMBAHAN**

Beriring ucapan *Alhamdulillahirobbil'alamin*, saya persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang paling berharga dalam hidup saya.

1. Ayahandaku dan Ibundaku tercinta, Bapak Iflah Haza dan Ibu Ginna Safarina, serta Ibu sambungku, Ibu Ririn Aprinta, yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang, mendidik dengan penuh cinta, dan berdoa dengan keikhlasan hati untuk keberhasilanku menggapai cita-cita serta selalu menanti keberhasilanku.
2. Adiku-adikku tercinta, Tasya Mulisia Zahwa, Muhammad Ilham Bintang Haza, Muhammad Rakabumi Haza, dan Muhammad Fathan Setiawan yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menuntut ilmu serta menanti keberhasilanku.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilanku.
4. Keluarga besar Batrasia Unila 2018.
5. Almamaterku tercinta Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhannahuwata'ala* atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* dan Kelayakannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Kelas XII SMA” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Universitas Lampung. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis tentu telah banyak menerima masukan, arahan, bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Sehubungan dengan hal itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut.

1. Prof. Dr. Sunyono, M.Si. sebagai Dekan FKIP Universitas Lampung.
2. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni.
3. Bambang Riadi, S.Pd., M.Pd. sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Drs. Ali Mustofa, M.Pd. selaku pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
5. Drs. Kahfie Nazaruddin, M.Hum. selaku pembimbing II sekaligus Pembimbing Akademik atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
6. Dr. Edi Suyanto, M.Pd. selaku pembahas atas kesediaan dan keikhlasannya memberikan bimbingan, bantuan, saran, dan masukan yang diberikan selama penyusunan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen serta staf Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni yang telah

banyak memberikan ilmu pengetahuan dan motivasi selama penulis menjadi mahasiswa.

8. Ayahandaku dan Ibundaku tercinta, Bapak Iflah Haza dan Ibu Ginna Safarina, serta Ibu sambungku, Ibu Ririn Aprintha, yang tak henti-hentinya mencurahkan kasih sayang, mendidik dengan penuh cinta, dan berdoa dengan keikhlasan hati untuk keberhasilanku menggapai cita-cita serta selalu menanti keberhasilanku.
9. Adiku-adikku tercinta, Tasya Mulisia Zahwa, Muhammad Ilham Bintang Haza, Muhammad Rakabumi Haza, dan Muhammad Fathan Setiawan yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menuntut ilmu serta menanti keberhasilanku.
10. Keluarga besarku yang selalu memberikan doa dan dukungan untuk keberhasilanku.
11. Sahabat-sahabat terbaikku selama perkuliahan, Yudi Ardian, Tasya Meideline Effendi, Dhaivina Gustiani Putri, Ahmad Fahrurrozi, dan Theo Hartawan yang telah memberikan bantuan, keceriaan, dan semangat bagi penulis.
12. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2018 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas persahabatan dan kebersamaan yang kalian berikan selama ini.
13. Sahabat-sahabat KKN dan PLP atas kebersamaan dan kenangan selama ini, Al-amin Ali Achmad Rajamarga, Syahla Aqylla Himawan, Adella Putri Westi, Anggie Nur Syifa, Dheva Cloddea Sadli, dan Jefry di Kelurahan Penengahan, Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung.
14. Sahabat-sahabat kecilku, Naomi, Indah, Yuni, Qur'aini, Dedemas, Sherina, Annisa, Maura, Humaira, Sema, Sarelia, Aulia, Vira, dan Rana yang telah memberikan semangat dan kebahagiaan bagi penulis.
15. Almamaterku tercinta, Universitas Lampung.

Semoga Allah membalas segala keikhlasan, amal, dan bantuan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Harapan penulis, semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi dunia pendidikan, khususnya Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

Bandar Lampung, 6 Desember 2022

Elina Nur Fahra

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>SAMPUL LUAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>SAMPUL DALAM .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>MOTO .....</b>	<b>viii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>ix</b>
<b>SANWACANA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>I. PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	3
1.3 Tujuan Penelitian .....	4
1.4 Manfaat Penelitian .....	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian .....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1 Pengertian Konflik .....	5
2.2 Jenis-Jenis Konflik .....	8
2.3 Pembelajaran Sastra di SMA .....	10
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>18</b>
3.1 Metode Penelitian .....	18
3.2 Sumber Data .....	18
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	19
3.4 Teknik Analisis Data .....	19
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>21</b>
4.1 Hasil .....	21
4.1.1 Konflik Tokoh Utama dalam Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> .....	21
4.1.2 Kelayakan Konflik Tokoh Utama dalam Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> Sebagai Bahan Ajar Sastra Kelas XII SMA.....	23

4.2 Pembahasan .....	24
4.2.1 Konflik Tokoh Utama dalam <i>Novel Surga yang Tak Dirindukan</i> .....	24
1. Konflik Manusia dengan Dirinya Sendiri (Batin) .....	24
2. Konflik Manusia dengan Manusia .....	34
3. Konflik Manusia dengan Masyarakat .....	39
4.2.2 Kelayakan Konflik Batin Tokoh Utama dalam <i>Novel Surga yang Tak Dirindukan</i> Sebagai Bahan Ajar Sastra di SMA .....	41
1. Aspek Bahasa .....	45
2. Aspek Psikologi .....	47
3. Aspek Latar Belakang Budaya .....	49
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>51</b>
5.1 Simpulan .....	51
5.2 Saran .....	52
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>53</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>55</b>
Lampiran 1. Sampul <i>Novel Surga yang Tak Dirindukan</i> .....	56
Lampiran 2. Biografi Asma Nadia .....	57
Lampiran 3. Sinopsis <i>Novel Surga yang Tak Dirindukan</i> .....	58
Lampiran 4. Instrumen Penelitian .....	61
Lampiran 5. Korpus Data .....	64

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1.	Jenis-Jenis Konflik dalam Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i> .....	22
2.	Kelayakan Konflik Tokoh Utama dalam Novel <i>Surga</i> <i>yang Tak Dirindukan</i> Sebagai Bahan Ajar Sastra Kelas XII SMA .....	23

## **DAFTAR SINGKATAN**

H	= Halaman
KMB	= Konflik Manusia dengan Dirinya Sendiri (Batin)
KMM	= Konflik Manusia dengan Manusia
KMDM	= Konflik Manusia dengan Masyarakat



## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan sebuah karya yang diciptakan oleh seseorang berawal dari ide-ide imajinasinya yang kemudian terciptalah bentuk nyata karya itu dan karya tersebut mengandung unsur estetika di dalamnya sehingga dapat dinikmati oleh banyak orang. Karya sastra yang mengandung nilai-nilai keindahan dan kebaikan itu dibuat oleh pengarang dengan bentuk yang bervariasi. Bentuk karya sastra tersebut dapat berupa puisi, prosa, cerpen, novel, pantun, drama, dll. Setiap karya sastra pasti memiliki ciri yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Salah satu karya sastra yang populer di kalangan masyarakat ialah novel.

Novel adalah salah satu jenis karya sastra yang alur ceritanya kebanyakan berdasarkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Semakin banyak cerita dalam novel yang sama dengan kehidupan nyata masyarakat umum, novel tersebut akan semakin banyak menarik minat masyarakat untuk membacanya. Novel merupakan bentuk sastra yang populer karena jumlah komunitasnya yang luas dalam masyarakat. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi para pengarang agar novel yang ditulis tidak hanya sebagai karya pribadi yang hanya dapat dinikmati oleh beberapa kalangan saja, tetapi juga bisa menjadi karya yang dapat diterima oleh berbagai kalangan.

Novel menyajikan cerita-cerita fiksi dalam bentuk tulisan yang umumnya bercerita tentang kehidupan manusia dengan berbagai masalah yang terjadi. Hal yang menarik bagi pembaca dalam menikmati novel, yaitu konflik yang terdapat di dalamnya. Konflik yang disuguhkan oleh pengarang akan mengembangkan alur cerita dalam novel karena pengembangan alur dalam sebuah karya naratif dipengaruhi oleh kualitas konflik, bangunan konflik yang ditampilkan, serta wujud dan isi konflik (Nurgiyantoro, 2013). Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2013) membagi konflik menjadi dua kategori, yaitu konflik eksternal dan konflik

internal. Konflik eksternal terbagi menjadi konflik fisik (*psysical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*), sedangkan konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam hati, pikiran, serta menyangkut keadaan jiwa para tokoh.

Novel yang menjadi sumber penelitian ini ialah novel *Surga yang Tak Dirindukan*. Novel tersebut merupakan karya sastra dari seorang penulis bernama Asma Nadia. Peneliti memilih novel *Surga yang Tak Dirindukan* karena mengangkat berbagai konflik kehidupan yang sering dijumpai pada masyarakat. Novel ini mengangkat isu poligami yang selalu menjadi topik pembicaraan sensitif dalam masyarakat. Pengarang menghadirkan kepada pembaca bagaimana tokoh utama dalam novel tersebut, yakni Arini, menghadapi konflik yang dialami berkenaan dengan rumah tangganya. Novel ini pernah menjadi salah satu novel paling laris pada tahun 2014 dan pernah diangkat ke layar lebar pada tahun 2015 yang diperankan oleh Laudya Chintya Bella, Fedi Nuril, dan Raline Shah. Konflik dalam novel penting diteliti karena “nyawa” cerita ada pada konflik dan dengan konflik pesan dalam cerita akan tersampaikan kepada pembaca. Peneliti akan mengkaji data berdasarkan jenis-jenis konflik dalam sastra dengan memusatkan penelitian pada konflik yang dialami oleh tokoh utama,

Konflik-konflik yang terjadi dalam suatu karya sastra dapat dipelajari pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah tidak hanya mempelajari tentang bahasa, tetapi juga mempelajari tentang sastra. Materi mengenai konflik ada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia KD 3.9 dan 4.9 kelas XII SMA Kurikulum 2013 revisi 2017. Melalui penelitian ini, peneliti akan mendeskripsikan konflik tokoh utama dan kelayakannya sebagai bahan ajar sastra.

Penelitian tentang konflik sebelumnya telah dilakukan oleh Margaretha Ervina Sipayung pada tahun 2016 dengan judul “Konflik Sosial dalam Novel *Maryam* Karya Okky Madasari: Kajian Sosiologi Sastra”. Di dalam penelitiannya, Margaretha menggunakan kajian sosiologi sastra yang bertumpu pada karya sastra yang mencerminkan sebuah kehidupan. Selain itu, Yogi Setiawan mengkaji konflik tokoh utama pada tahun 2017 dengan judul “Konflik Tokoh Utama dalam Novel *Pulang* Karya Leila S. Chudori”. Yogi Setiawan meneliti konflik tokoh

utama menggunakan pendekatan psikologi behavioristik. Selain Margaretha dan Yogi, Sri Indah Wahyuningsih meneliti konflik batin tokoh utama pada tahun 2019 dengan judul “Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Kerling Si Janda* Karya Taufiqurrahman Al-Azizy (Tinjauan Psikologi Sastra)”. Sri meneliti konflik batin tokoh utama dari tujuh aspek klasifikasi emosi yang dikemukakan oleh tokoh Krech.

Penelitian-penelitian tersebut menekankan bahwa penelitian tentang kajian konflik cukup penting untuk diteliti karena konflik dalam sebuah novel dapat membuat pembaca merasakan keterlibatan perasaan yang dialami oleh tokoh utama dalam cerita tersebut dan juga bisa menjadi contoh dalam pembelajaran sastra mengenai konflik dalam novel. Penelitian-penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya karena peneliti akan meneliti konflik tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* ditinjau dari jenis-jenis konflik, serta kelayakannya sebagai bahan ajar sastra kelas XII SMA. Peneliti akan meneliti berdasarkan penelitian kualitatif-deskriptif, yaitu menitikberatkan pada segi keilmiahan data serta menguraikan secara terperinci tentang konflik batin yang ada pada sumber data dalam bentuk deskripsi.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana konflik tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*?
2. Bagaimana kelayakan konflik tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* sebagai alternatif bahan ajar sastra kelas XII SMA?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan konflik tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*.
2. Menilai kelayakan konflik tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* sebagai alternatif bahan ajar sastra kelas XII SMA.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi dan menambah pengetahuan kepada peneliti lain yang hendak meneliti tentang studi analisis konflik tokoh utama terhadap karya sastra yang ditinjau dari jenis-jenis konflik.
2. Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru bidang mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk menemukan alternatif bahan ajar sastra, khususnya kelas XII SMA.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup penelitian sebagai berikut.

1. Konflik yang dialami oleh tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* ditinjau dari lima jenis konflik dalam sastra, yaitu konflik manusia dengan dirinya sendiri, konflik manusia dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, konflik manusia dengan alam, serta konflik manusia dengan teknologi.
2. Kelayakan konflik tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra kelas XII SMA.

## **II. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Pengertian Konflik**

Manusia adalah makhluk sosial yang sejatinya bermasyarakat dan tidak terlepas dari konflik. Konflik yang terjadi dalam suatu peristiwa tidak harus berarti berseteru, meski situasi ini dapat menjadi bagian dari situasi konflik (Pickering, 2006). Konflik dalam kehidupan sehari-hari merupakan peristiwa yang sangat tidak diharapkan oleh setiap manusia, namun dalam karya sastra tidak demikian. Konflik dalam novel merupakan bagian penting untuk membangun dan mengembangkan struktur alur. Konflik dalam sebuah karya sastra justru menjadi sesuatu yang dibutuhkan pembaca sebagai daya tarik hingga sebuah pengalaman hidup bagi mereka.

Menurut Brooks dan Warren (dalam Tarigan, 2011), segala fiksi terdapat konflik di dalamnya. Menurut Meredith dan Fitzgerald (dalam Nurgiyantoro, 2013), konflik mengacu pada pengertian yang sifatnya merugikan terjadi atau dialami oleh para tokoh dalam suatu cerita, apabila memiliki kebebasan untuk memilih, mereka tidak ingin peristiwa tersebut menimpa dirinya. Menurut Lewin (dalam Alwisol, 2019), konflik didefinisikan sebagai kondisi dimana manusia menerima dorongan atau kekuatan yang besarnya sama namun arahnya itu berlawanan. Selain itu, Lewin pun mendefinisikan konflik sebagai salah satu dinamika kepribadian yang dapat mengontrol seseorang dalam menyelesaikan suatu konflik yang disebabkan oleh dorongan dalam kepribadian seseorang. Menurut Hocker dan Wilmot (dalam Sudarmanto dkk., 2021), konflik merupakan suatu usaha yang diekspresikan antara dua pihak atau lebih yang saling bergantung serta merasa tujuan tidak sesuai, imbalan yang tidak sesuai, dan campur tangan pihak lain dalam mencapai tujuan mereka. Konflik adalah percekocokan, perselisihan atau pertentangan. Menurut Alwi dkk (dalam Fitri, 2019), konflik dalam sastra merupakan ketegangan atau pertentangan di dalam cerita rekaan atau drama yakni

pertentangan antara dua kekuatan, pertentangan dalam diri satu tokoh, pertentangan antara dua tokoh, dan sebagainya.

## 2.2 Jenis-Jenis Konflik

Konflik termasuk unsur intrinsik yang begitu penting dalam pengembangan alur cerita. Pengembangan alur dalam suatu karya cerita akan meliputi bangunan konflik yang ditampilkan, wujud dan isi konflik, serta kualitas konflik (Nurgiyantoro, 2013). Konflik berguna untuk meningkatkan kemelut dan keingintahuan dari perkembangan dan penyelesaian suatu cerita. Konflik dapat meningkatkan rasa ketertarikan pembaca pada suatu cerita naratif.

Semua cerita fiksi memiliki konflik. Suatu konflik terjadi berdasarkan pada kehidupan. Dalam sebuah cerita, kehidupan para tokoh lah yang akan menimbulkan suatu konflik. Nurgiyantoro (2013) mengatakan bahwa seperti dalam kehidupan nyata (*real life*), konflik bisa juga terjadi karena adanya penghianatan, perbedaan kepentingan, balas dendam, perebutan suatu hal, dan hal-hal lainnya yang menjadi ciri khas karakter manusia.

Konflik menjadi asal kisah yang penting dan kuat dalam pengembangan alur pada karya sastra yang ceritanya berasal dari kehidupan. Oleh sebab itu, konflik memiliki peran yang sangat esensial dalam memikat perhatian pembaca maupun penonton dan juga tidak jarang pula para pembaca atau para penonton akan terpengaruh secara emosional karena peristiwa yang terjadi pada alur cerita. Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2013) menyatakan bahwa bentuk konflik sebagai bentuk peristiwa dibedakan ke dalam dua kategori, yaitu konflik fisik dan konflik batin, serta konflik eksternal (*external conflict*) dan konflik internal (*internal conflict*).

Menurut Jones (dalam Nurgiyantoro, 2013), konflik eksternal merupakan konflik yang disebabkan antara tokoh dengan sesuatu yang asalnya dari luar, seperti pertentangan dengan tokoh lain, lingkungan alam, masyarakat, teknologi, dll.

Oleh sebab itu, konflik eksternal terbagi menjadi dua kategori, yaitu konflik fisik (*physical conflict*) dan konflik sosial (*social conflict*). Konflik fisik adalah konflik yang disebabkan adanya perbenturan antara tokoh dan lingkungan alam, misalnya banjir besar, kemarau panjang, gunung meletus, dan sebagainya yang memicu munculnya masalah. Konflik sosial adalah konflik yang disebabkan kontak sosial antarmanusia antara lain berwujud masalah penindasan, peperangan, atau kasus-kasus hubungan sosial lainnya.

Konflik internal adalah konflik yang terjadi dan terasa dalam hati, jiwa, dan pikiran para tokoh cerita. Konflik batin termasuk kategori konflik internal karena konflik batin merupakan konflik yang terjadi pada diri manusia secara alamiah atau dapat dikatakan pula permasalahan internal seorang manusia. Menurut Alwi dkk (dalam Fitri, 2019), konflik batin ialah pertentangan yang terjadi di dalam hati seseorang karena adanya gagasan atau keinginan dan pertentangan itu mempengaruhi perilakunya. Konflik batin sangat erat hubungannya dengan psikis manusia.

Konflik merupakan unsur pembangun cerita yang dapat memberikan “nyawa” pada alur cerita. Konflik yang dibuat pengarang memang harus dirancang sebaik mungkin dengan watak si tokoh. Maksudnya, suatu konflik belum tentu mempunyai perkembangan alur cerita yang baik jika dipilih penokohan yang berbeda. Oleh sebab itu, tokoh dan penokohan memiliki hubungan timbal balik dalam tahap pengembangan konflik. Tingkat kerumitan konflik yang ditawarkan dalam sebuah karya fiksi menunjukkan kualitas, hubungan, dan intensitas karya tersebut. Semakin rumit dan berbobot sebuah konflik yang diciptakan oleh pengarang kepada tokoh-tokohnya, pembaca akan semakin penasaran dengan cerita yang disajikan.

Menurut Pickering (2001), konflik terjadi bila dalam satu peristiwa terdapat dua atau lebih tindakan atau pendapat yang dipertimbangkan. Konflik tidak harus berarti berseteru walaupun situasi tersebut dapat menjadi bagian dari sebuah konflik. Konflik tidak lebih dari adanya beberapa pilihan yang tidak selaras atau saling bersaing. Konflik-konflik yang terjadi dalam cerita terbagi menjadi lima, yaitu konflik manusia dengan dirinya sendiri (konflik batin), konflik manusia

dengan manusia, konflik manusia dengan masyarakat, konflik manusia dengan alam, dan konflik manusia dengan teknologi.

### **1. Konflik Manusia dengan Dirinya Sendiri (Batin)**

Konflik manusia dengan dirinya sendiri merupakan sebuah gangguan emosi yang terjadi dalam diri seseorang (konflik intern). Individu dituntut memenuhi tuntutan atau menyelesaikan suatu pekerjaan sehingga hal tersebut menjadi tekanan baginya. Konflik ini pun dapat terjadi jika minat, tujuan, pengalaman, atau tata nilai pribadinya bertentangan satu sama lain. Konflik jenis ini menggambarkan perbedaan antara harapan dan realita. Konflik ini dapat menghambat aktivitas seseorang dan bahkan pada tahap tertentu dapat mengakibatkan seseorang kehilangan akal (Pickering, 2001).

Pada sebuah novel, konflik manusia dengan dirinya sendiri (batin) lebih banyak mengkaji masalah-masalah yang berhubungan dengan kejiwaan dengan melihat sudut pandang tokoh utama. Konflik batin ada di dalam suatu karya naratif untuk menetapkan intensitas, kualitas, serta menariknya suatu karya sampai disebut juga bahwa menciptakan cerita tidak lain ialah untuk membentuk dan mengembangkan alur yang terdapat berbagai permasalahan atau konflik. Konflik dapat dicari, diimajinasikan, dikembangkan, serta ditemukan berdasarkan pada konflik yang bisa tiap individu temukan di kehidupan nyata.

### **2. Konflik Manusia dengan Manusia**

Menurut Pickering (2001), konflik manusia dengan manusia adalah konflik antara dua individu. Setiap manusia memiliki empat kebutuhan dasar psikologis yang dapat menimbulkan konflik apabila tidak terpenuhi. Kebutuhan-kebutuhan dasar psikologis tersebut merupakan keinginan untuk dapat dihargai dan diperlakukan sebagai manusia, keinginan untuk mempunyai harga diri yang tinggi, keinginan untuk memegang kendali, serta keinginan untuk tetap konsisten. Konflik yang



disebabkan kontak antarmanusia dapat berwujud masalah penindasan, pelecehan, peperangan, percekocokkan, atau kasus-kasus hubungan sosial lainnya (Nurgiyantoro, 2013).

### **3. Konflik Manusia dengan Masyarakat**

Konflik manusia dengan masyarakat merupakan konflik yang disebabkan oleh adanya kontak sosial antarmanusia dengan manusia lain dalam struktur masyarakat luas (Mustofa dkk, 2018). Konflik manusia dengan masyarakat adalah konflik yang terjadi kepada individu di dalam suatu kelompok (masyarakat, perusahaan, departemen, tim, dll.) Aspek kelompok masyarakat menambah konflik semakin kompleks. Hal tersebut disebabkan karena seseorang tidak hanya harus mengatasi konflik dalam dirinya dan konflik antara dia dengan orang lain, tetapi juga harus berhadapan dengan keseluruhan interaksi dan semua pelaku yang terlibat. Sering terjadi, konflik manusia dengan masyarakat menjadi persoalan besar karena politik, asumsi yang tidak berdasar, dan hasutan. Persoalan yang semakin banyak itu menciptakan lapisan kerumitan baru bagi setiap konflik (Pickering, 2001).

### **4. Konflik Manusia dengan Alam**

Menurut Nurgiyantoro (2013), konflik manusia dengan alam adalah konflik yang disebabkan adanya perbenturan antara manusia dengan lingkungan alam atau disebut juga dengan konflik elemental, misalnya terjadi banjir besar, tsunami, kemarau panjang, gunung meletus, dan peristiwa-peristiwa yang memicu munculnya konflik. Suatu peristiwa yang dilakukan oleh manusia secara mandiri atau bersama-sama melawan kekuatan alam yang mengancam hidup manusia tersebut. Konflik manusia dengan alam merupakan pertentangan antara tokoh dalam cerita naratif dengan kondisi alam yang terjadi (Mustofa dkk, 2018).

## **5. Konflik Manusia dengan Teknologi**

Teknologi muncul sedari dulu seiring dengan berlangsungnya kehidupan manusia. Perkembangan teknologi berbanding lurus dengan perkembangan serta tingkat kebutuhan manusia untuk keberlangsungan hidupnya. Semakin maju kehidupan manusia, maka semakin maju pula teknologinya. Setiap teknologi memiliki dua dampak, yakni dampak positif dan dampak negatif. Teknologi dapat mendorong lahirnya berbagai inovasi baru yang mempermudah hidup manusia dan hal itu termasuk dampak yang positif. Dampak negatif teknologi, yaitu norma-norma yang berlaku dalam masyarakat seringkali diabaikan hingga dapat mengakibatkan terjadinya kejahatan teknologi yang merugikan manusia. Bahkan dampak negatif yang lebih jauh, teknologi bisa mendorong terjadinya kerusakan moral dan akhlak pada manusia (Purnama, 2009).

### **2.3 Pembelajaran Sastra di SMA**

Mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 secara umum bertujuan agar peserta didik mampu menguasai keterampilan bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kompetensi dasar dikembangkan berdasarkan tiga hal yang saling berhubungan dan saling mendukung dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik. Ketiga hal tersebut adalah bahasa (pengetahuan tentang bahasa Indonesia); sastra (memahami, menanggapi, mengapresiasi, menganalisis, dan menciptakan karya sastra); literasi (memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis). (Kemendikbud, 2017).

Karya cipta yang memiliki sifat keindahan dalam kegiatan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis diajarkan sebagai pembelajaran sastra. Kegiatan tersebut telah digunakan oleh pelaku sastra dalam mengapresiasi karya sastra. Menurut Rahmanto (2005), pembelajaran sastra dapat membantu pendidikan secara utuh

apabila memiliki empat cakupan manfaat, yaitu membantu keterampilan berbahasa, meningkatkan pengetahuan budaya, mengembangkan cipta dan rasa, serta menunjang pembentukan watak.

Menurut Rahmanto (2005), bahan pembelajaran yang diberikan kepada para peserta didik harus sesuai dengan kemampuan mereka pada suatu tahapan pembelajaran tertentu. Untuk memilih bahan ajar sastra dengan baik dan tepat, guru perlu mempertimbangkan beberapa aspek. Berikut penjelasan dari tiga aspek memilih bahan ajar sastra menurut Rahmanto (2005).

### **1. Aspek Bahasa**

Penguasaan dan pemahaman suatu bahasa akan tumbuh dan berkembang melalui tahapan demi tahapan yang nyata pada setiap individu. Sementara, perkembangan karya sastra melewati tahapan-tahapan yang meliputi berbagai aspek kebahasaan. Aspek kebahasaan dalam sastra tidak hanya ditentukan dengan permasalahan yang dibahas, tetapi juga dengan faktor-faktor lain seperti ciri-ciri karya sastra pada saat penulisan karya tersebut, cara penulisan yang digunakan oleh pengarang, dan kelompok pembaca yang ingin diperoleh pengarang. Guru perlu mengembangkan keterampilan (atau semacam bakat) khusus untuk memilih bahan pengajaran sastra yang bahasanya dapat sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa peserta didiknya agar pengajaran sastra dapat mencapai tujuan.

Pada pelajaran bahasa, guru perlu menyediakan bacaan-bacaan khusus sebagai proses pengayaan pelajaran bahasa tersebut. Dalam usaha memilih bahan pengajaran sastra, kita akan bertolak dari kebutuhan-kebutuhan peserta didik yang sudah dianggap melewati tahap penguasaan bahasa tingkat dasar. Guru sebaiknya mengadakan pemilihan bahan ajar sastra berdasarkan wawasan yang ilmiah, misalnya memperhatikan segi ketatabahasaan, memperhitungkan kosa kata yang baru, dll. Seorang guru sebaiknya terus berusaha memahami tingkat kebahasaan para peserta didik sehingga dengan pemahaman tersebut guru lebih mudah memilih materi yang cocok untuk disajikan.

Guru sebaiknya tidak hanya memperhitungkan kosa kata dan tata bahasa dalam usaha meneliti ketepatan teks yang terpilih, tetapi juga perlu mempertimbangkan situasi dan pengertian isi teks wacana, termasuk referensi dan ungkapan yang ada, perlu juga memperhatikan cara pengarang menuangkan idenya dan hubungan antar kalimat dalam wacana itu sehingga pembaca dapat memahami kata-kata kiasan yang pengarang gunakan.

## **2. Aspek Psikologi**

Semua guru lulusan pendidikan keguruan sudah pasti mempelajari psikologi perkembangan. Pengetahuan di bidang itu hampir sama pentingnya dengan pengetahuan kebahasaan yang merupakan nilai dasar menjadi guru sastra.

Secara psikologis, seorang anak jelas tidak sama dengan orang dewasa. Perkembangan kejiwaan atau psikologis seorang anak yang akan bertumbuh menjadi orang dewasa pasti akan melewati tahapan-tahapan yang perlu juga untuk dipahami. Untuk menentukan suatu bahan pembelajaran sastra, tahapan-tahapan dari perkembangan psikologis tersebut sebaiknya diperhatikan sebab hal tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap minat atau kurang minatnya peserta didik dalam berbagai hal. Selain dalam hal minat peserta didik, tahap perkembangan psikologis juga memiliki pengaruh yang begitu besar terhadap daya ingat, kesiapan mental dalam hal bekerja sama, keinginan yang kuat dalam menyelesaikan tugas, serta kemungkinan pemecahan berbagai masalah atau pemahaman kondisi yang sedang dihadapi.

Kategori berdasarkan tahapan-tahapan perkembangan psikologis yang akan dibahas berikut ini tetap harus disertai pertimbangan-pertimbangan lain. Psikolog-psikolog masih belum menetapkan bagaimana perumusan yang tepat dengan pentahapan yang diterapkan pada seluruh anak dari berbagai latar belakang budaya dan juga belum diteliti dengan tepat pada umur berapa anak benar-benar sudah

melewati satu tahap serta sudah atau belum berada pada tahap berikutnya. Walaupun begitu, urutan pentahapan di bawah ini akan membantu para guru dalam mengetahui dan memahami tingkatan perkembangan psikologis anak-anak sekolah dasar dan menengah.

1. Tahap Pengkhayal (8-9 tahun)

Dalam tahap pengkhayal, imajinasi atau daya khayal anak-anak belum banyak diisi dengan hal-hal yang nyata, tetapi juga masih belum penuh dengan macam-macam fantasi kekanakan.

2. Tahap Romantik (10-12 tahun)

Dalam tahap romantik, anak-anak mulai tidak mempedulikan fantasi-fantasi dan mulai menuju ke realitas. Meski sudut pandangannya mengenai kehidupan dunia ini masih sangat sederhana, anak telah menyukai cerita tentang kepahlawanan, petualangan, komedi, horor, dll.

3. Tahap Realistik (13-16 tahun)

Dalam tahap realistik, anak-anak sudah tak tertarik lagi mengenai cerita fantasi dan sangat menyukai realitas atau berbagai hal yang benar-benar terjadi. Mereka selalu berusaha untuk mencari tahu dan memahami secara teliti fakta-fakta agar dapat mengikuti permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Tahap Generalisasi (umur 16 tahun dan seterusnya)

Dalam tahap generalisasi, anak-anak tidak hanya berminat pada hal-hal praktis saja, tetapi juga memiliki minat untuk menemukan konsep abstrak dengan menganalisis suatu fenomena atau kejadian. Dengan menganalisis fenomena atau kejadian, anak-anak mencoba untuk menemukan dan merumuskan faktor penyebab utama fenomena atau kejadian itu yang terkadang mengarah ke pemikiran filsafat untuk menentukan keputusan-keputusan moral.

Karya sastra yang dipilih guru untuk diajarkan kepada peserta didiknya sebaiknya telah sesuai dengan tahapan-tahapan psikologis dalam suatu kelas karena tidak semua peserta didik di dalam satu kelas memiliki tahapan psikologis yang sama. Guru sebaiknya menyajikan dan

memberikan karya sastra yang dapat menarik sebagian besar minat peserta didik secara psikologis.

### **3. Aspek Latar Belakang Budaya**

Latar belakang budaya karya sastra ini hampir meliputi semua faktor kehidupan manusia beserta lingkungannya, seperti geografi, topografi, iklim, legenda, mitologi, kepercayaan, hiburan, sejarah, pekerjaan, seni, olah raga, cara berpikir, etika, nilai-nilai masyarakat, moral, dll. Pada umumnya, peserta didik akan lebih berminat pada karya sastra dengan latar belakang yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan sehari-hari mereka, terlebih karya sastra itu menyajikan tokoh yang asalnya dari lingkungan mereka, serta memiliki kemiripan dengan mereka atau dengan orang-orang yang ada di sekitar mereka. Guru sastra sebaiknya memilih bahan ajar yang mengutamakan karya sastra berdasarkan latar cerita yang dikenal banyak oleh para peserta didik. Guru sastra pun sebaiknya memahami hal yang dapat diminati dan dinikmati oleh para peserta didiknya sehingga dapat memberikan sebuah karya sastra yang tidak terlalu menuntut gambaran di luar jangkauan kemampuan daya khayal yang dimiliki oleh peserta didik.

Di masa lampau, banyak peserta didik terdesak untuk belajar karya sastra yang memiliki latar belakang budaya sastra yang sangat tidak dikenal oleh mereka. Peserta didik disuguhkan untuk membaca karya sastra dengan latar belakang budaya asing abad ke-18 beserta tokoh bangsawan dan putri-putri istana yang topik pembicaraannya berdasarkan dengan kebiasaan-kebiasan dan kegemaran-kegemaran yang begitu asing bagi peserta didik yang membacanya hingga menimbulkan rasa sulit mempelajari sastra karena tidak menemukan manfaatnya. Kondisi tersebut membuat guru sadar bahwa sangat butuh karya sastra dengan latar belakang budaya sendiri yang mampu dikenal secara lebih mudah oleh peserta didik. Kasus tersebut memberikan kesadaran bahwa karya sastra seharusnya menyuguhkan hal-hal yang

berkaitan dengan kehidupan nyata peserta didik serta peserta didik pun seharusnya terlebih dahulu bisa memahami budayanya sendiri sebelum mencoba untuk mempelajari budaya lain.

Seorang guru sastra sebaiknya memiliki banyak pengalaman. Dia memiliki tanggung jawab dalam membantu dan mengarahkan peserta didiknya untuk menyerap banyak ilmu sehingga mereka memiliki wawasan yang banyak dan juga luas untuk mengetahui dan memahami berbagai peristiwa kehidupan. Keterbatasan ilmu pengetahuan sering menjadi masalah yang menimbulkan kekeliruan guru dalam hal memberikan pengajaran, terutama para guru yang tidak ingin keluar dari 'zona nyaman'-nya. Agar mencukupi kebutuhan hidup, guru biasanya mengisi seluruh waktu kerjanya dengan jam-jam mengajar sehingga tidak sempat untuk menyerap pengalaman dari luar sekolah karena sudah kelelahan. Penerbit-penerbit buku seharusnya memperhatikan masalah semacam ini. Mereka harus membantu guru dalam mempersiapkan edisi-edisi baru yang diperlukan.

Masyarakat umum sering beranggapan bahwa karya-karya sastra lama biasanya sulit karena mengandung kiasan dan ungkapan-ungkapan yang sulit dan jarang digunakan, sedangkan karya sastra modern biasanya lebih mudah karena bahasanya sesuai dengan yang digunakan oleh pembacanya. Anggapan tersebut benar, tetapi sampai sekarang masih sulit untuk menentukan cara pintas yang dengan tepat menilai karya yang cocok untuk kelompok belajar tertentu. Banyak juga karya sastra modern yang sarat dengan kiasan yang sulit dan membingungkan.

Keberhasilan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia pun ditentukan pula oleh sarana dan organisasi yang baik, tujuan yang nyata, diterima oleh semua pihak terkait, serta kurikulum dan silabus yang tepat guna. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan kegiatan atau pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang saat ini berlaku di sekolah.

Dengan mengaitkan materi pelajaran dengan konteks kehidupan dan kebutuhan, peserta didik akan meningkatkan motivasi belajarnya serta akan menjadikan proses belajar mengajar lebih efisien dan efektif. Pendekatan belajar ini disebut pendekatan kontekstual. Proses belajar kontekstual terjadi dalam situasi kompleks dan hal ini berbeda dengan pendekatan behavioristik yang lebih menekankan pada latihan. Menurut Nurhadi dalam Mundilarto (dalam Hasnawati, 2006), pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar mengajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan di kelas dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong mereka membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan sebagai individu, anggota keluarga, dan masyarakat.

Salah satu karya sastra yang diajarkan kepada para peserta didik ialah novel. Novel diajarkan dalam sebuah pembelajaran sastra di SMA. Terkait hal itu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII terdapat Kompetensi Dasar (KD) mengenai novel, yakni sebagai berikut.

### 3.9 Menganalisis isi dan kebahasaan novel

#### 4.9 Merancang novel atau novelet dengan memerhatikan isi dan kebahasaan baik secara lisan maupun tulis

Pembelajaran sastra memiliki tujuan untuk mengikutsertakan peserta didik dalam mengolah nilai kepribadian, sosial, budaya, dan keindahan. Berbagai pilihan karya sastra dalam proses pembelajaran memiliki potensi dalam memperkaya kehidupan peserta didik, memperluas pengalaman kejiwaan, serta mengembangkan kompetensi daya imajinatif. Dalam hal kegiatan mengapresiasi dan menciptakan karya sastra, peserta didik akan meningkatkan pengetahuannya dan sekaligus menambah keterampilan berbahasa. Karya sastra yang memiliki potensi kekerasan, konflik, kekasaran, pornografi, dan memicu SARA harus dihindari. Karya sastra unggulan namun belum sesuai dengan pembelajaran di sekolah, perlu dimodifikasi terlebih dahulu untuk kepentingan pembelajaran tanpa melanggar ketentuan hak cipta karya sastra (Kemendikbud, 2017).



Ruang lingkup sastra mencakup pembahasan konteks sastra, tanggapan terhadap karya sastra, menilai karya sastra, dan menciptakan karya sastra. Pengenalan konteks sastra dapat berupa peristiwa dalam sastra yang diambil dari dan dibentuk oleh faktor sejarah, sosial, dan konteks budaya. Menanggapi karya sastra merupakan kegiatan mengidentifikasi gagasan, pengalaman, dan pendapat dalam karya sastra dan mendiskusikannya. Menilai karya sastra merupakan kegiatan menjelaskan dan menganalisis isi karya sastra dan cara pengarang menyajikan karyanya. Peserta didik memahami, menafsirkan, mendiskusikan, dan mengevaluasi gaya khas pengarang dalam menggunakan bahasa dan cara penceritaan. Menciptakan karya sastra adalah kegiatan akumulasi dari pemahaman, penanggapan, dan penilaian sehingga peserta didik mendapatkan gambaran utuh bagaimana karya sastra dibuat dan mencoba membuat karya sastra sendiri (Kemendikbud, 2017).

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif karena penelitian ini merupakan data deskriptif sehingga penelitian ini tidak dapat diwakili dengan angka atau statistika. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) sering juga disebut dengan penelitian taksonomik (*taksonomic research*) karena penelitian ini memiliki tujuan untuk mengeksplorasi suatu fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Menurut Hidayat Syah (dalam Samsu, 2017), penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengetahuan sedalam-dalamnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu. Dalam hal ini, peneliti akan mendeskripsikan konflik tokoh utama dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia serta kelayakannya sebagai bahan ajar sastra kelas XII SMA.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif. Data yang diperoleh meliputi satuan cerita utuh baik yang berupa kata, frasa, kalimat, paragraf atau narasi panjang, serta dialog tokoh yang menggambarkan konflik tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*.

Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Novel ini diterbitkan oleh *AsmaNadia Publishing House* pada tahun 2014 dengan tebal 300 halaman. Novel ini menjadi salah satu novel paling laris yang pernah ditulis oleh Asma Nadia dan pernah diangkat menjadi sebuah film dengan judul yang sama pada tahun 2015 yang diperankan oleh Laudya Chintya Bella, Fedi Nuril, dan Raline Shah. Novel ini memuat cerita yang menyuguhkan

banyak pesan moral kehidupan bagi para pembacanya. Bahasa yang digunakan dalam novel ini pun tidak sulit untuk dipahami oleh pembaca-pembacanya.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu kegiatan menelaah isi novel *Surga yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia. Teknik pengumpulan data merupakan langkah pertama dalam penelitian ini karena tujuannya mendapatkan data atau mengumpulkan data. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Membaca novel *Surga yang Tak Dirindukan* berulang kali untuk memahami isi cerita secara keseluruhan.
2. Mengumpulkan data dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* yang berkaitan dengan konflik tokoh utama ditinjau dari jenis-jenis konflik.
3. Menandai setiap data yang ditemukan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* dengan cara memberikan kode terhadap data-data yang ada.
4. Mengolah data dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* yang berkaitan dengan konflik tokoh utama ditinjau dari jenis-jenis konflik.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2017), analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapat dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta dokumentasi dengan cara mengolah data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, mempelajari teori, melakukan teori, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* adalah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi konflik tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* ditinjau dari jenis-jenis konflik.
2. Mengklasifikasikan hasil temuan identifikasi konflik tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* ditinjau dari jenis-jenis konflik.
3. Menyajikan dan mendeskripsikan hasil klasifikasi data dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* mengenai konflik tokoh utama ditinjau dari jenis-jenis konflik.
4. Mendeskripsikan kelayakan konflik tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA ditinjau dari tiga aspek, yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya.
5. Menyimpulkan hasil deskripsi konflik tokoh utama ditinjau dari jenis-jenis konflik dan kelayakannya sebagai alternatif bahan ajar sastra kelas XII SMA.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan konflik tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*, peneliti menyimpulkan sebagai berikut.

1. Konflik tokoh utama yang ditemukan dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan* meliputi konflik manusia dengan dirinya sendiri (batin), konflik manusia dengan manusia, dan konflik manusia dengan masyarakat. Dari jenis-jenis konflik yang ada dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*, konflik yang paling mendominasi ialah konflik manusia dengan dirinya sendiri (batin). Hal tersebut ditandai dengan emosi yang terjadi dalam diri tokoh utama, Arini. Emosi itu berupa perasaan sedih, kecewa, cemas, marah, takut, kesal, hingga hilangnya rasa percaya diri.
2. Novel *Surga yang Tak Dirindukan* layak digunakan sebagai alternatif bahan ajar sastra kelas XII SMA ditinjau berdasarkan tiga aspek pemilihan bahan ajar menurut B.Rahmanto, yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya. Alternatif bahan ajar sastra tersebut juga memiliki tujuan pembelajaran agar peserta didik dapat menganalisis isi novel berdasarkan unsur intrinsiknya dan merancang novel dengan memerhatikan isi.

### 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan konflik tokoh utama dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan*, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Peneliti lain diharapkan dapat meneliti dan mengembangkan tentang studi analisis konflik tokoh utama terhadap karya sastra dengan objek dan teori yang

lebih beragam, serta dapat menambahkan penelitiannya mengenai rancangan pembelajaran.

2. Novel *Surga yang Tak Dirindukan* dapat dijadikan alternatif bahan ajar yang digunakan bagi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk diajarkan pada peserta didik kelas XII SMA karena alternatif bahan ajar tersebut diharapkan mampu menunjang materi ajar sastra Indonesia seperti menganalisis isi novel berdasarkan unsur intrinsiknya dan merancang novel dengan memerhatikan isi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Rini. 2016. Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Novel Air Mata Tuhan Karya Aguk Irawan M.N. *Jurnal PARAMASASTRA*: 113-130.  
<http://journal.unesa.ac.id/index.php/paramasastra> diakses pada 5 Oktober 2022 pukul 22.59 WIB.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron dan Nugrahani, Farida. 2017. *Pengkajian Sastra: Teori dan Aplikasi*. Surakarta: Djiwa Amarta Press.
- Alwisol. 2019. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
- Fitri, Jihan Nida'ul. 2019. Konflik Batin Tokoh Utama dalam Novel *Sang Penandai* Karya tere Liye. *Prosiding SENASBASA*: 518-526.  
<http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/viewFile/3206/2894> diakses pada 10 Oktober 2022 pukul 20.35 WIB.
- Hasnawati. 2006. Pendekatan *Contextual Teaching Learning* Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*: 53-62.  
<file:///C:/Users/compaq/Downloads/635-2151-1-PB.pdf> diakses pada 18 Oktober 2022 pukul 22.03 WIB.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Bahasa Indonesia: Buku Guru SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII Edisi Revisi 2017*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mustofa, Ali dkk. 2018. Konflik *Novel Cahaya Cinta Pesantren* dan Kelayakannya sebagai Bahan Ajar di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*: 1-12.  
<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/article/viewFile/15092/10995> diakses pada 16 Oktober 2021 pukul 23.48 WIB.
- Nadia, Asma. 2017. *Surga yang Tak Dirindukan*. Depok: AsmaNadia Publishing House.

Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Purnama, Novy. 2009. Dampak Perkembangan Teknologi Komunikasi terhadap Kehidupan Sosial Budaya. *Jurnal UNISFAT*: 39-46.  
<https://media.neliti.com/media/publications/218039-dampak-perkembangan-teknologi-komunikasi.pdf> diakses pada 25 Juni 2022 pukul 13.20 WIB.

Pickering, Peg. 2001. *Kiat Menangani Konflik Edisi Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Rahmanto, B. 2005. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.

Samsu. 2017. *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research and Development)*. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).

Sudarmanto, dkk. 2021. *Manajemen Konflik*. Makassar: Yayasan Kita Menulis.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.

Universitas Lampung. 2020. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.